

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *METAL AND ALLIED PRODUCT* DI BURSA EFEK INDONESIA

Mei Ayu Warti
Salamatun Asakdiyah
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This study aims to determine the influence of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), and Price Earning Ratio (PER) towards the stock price at Metal and Allied Product Companies in Indonesia Stock Exchange. The population in this study amounted to 14 companies, and by using sampling techniques in the form of purposive sampling acquired 11 companies which can be sampled. Source of data used in this research is secondary data derived from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in 2005 until 2009. Data analysis in this study using multiple linear regression analysis and t test. The result of analysis is the EPS has significant influences on stock price with a value of $0.000 < 0.05$, PBV has a significant influence on stock price with a value $0.000 < 0.05$, ROE does not have a significant influence on stock price with a value of $0.141 > 0.05$, ROI does not have a significant influence on stock price with a value of $0.913 > 0.05$ and PER does not have a significant influence on stock price with a value $0.154 > 0.05$. Value of R Square shows the results 0.720, which means 72% of the stock price can be explained by the variable EPS, PBV, ROE, ROI, and PER, while the remainder, 28% of the stock price is explained by other independent variables are not observed/assumed to be constant.

Keyword: earning per share, price to book value, return on equity, return on investment, price earning ratio, stock price.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2003). Pasar modal dalam perkembangan dunia usaha dapat dijadikan alternatif investasi yang mampu berperan sebagai mobilitas dana, bahkan dapat berperan dalam mendistribusikan

kekayaan melalui mekanisme yang mampu melipatgandakan transaksi-transaksi jual beli saham atau obligasi tersebut.

Dalam menginvestasikan modalnya para investor biasanya memperhatikan dan mempertimbangkan harga saham pada saat melakukan investasi. Harga saham dalam suatu bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan sehingga para investor harus melakukan analisis agar kenaikan dan penurunan

harga saham yang terjadi pada suatu bursa efek masih dalam batas kewajaran. Salah satu analisis untuk penilaian kewajaran harga saham adalah dengan model penilaian. Saham dapat dinilai melalui analisis fundamental dan analisis teknis (Jogiyanto, 2003).

Menurut Tandelilin (2001), fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja dari emiten yang bersangkutan, kondisi makro ekonomi, kekuatan pasar dan faktor-faktor lainnya. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, namun kondisi intern perusahaan merupakan dasar penilaian dari harga suatu saham, karena kondisi perusahaan merupakan tolak ukur utama dalam pemilihan yang menguntungkan, diantaranya adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dimaksud adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Komponen ini sangat membantu investor karena informasi *EPS* ini bisa menggambarkan prospek *earning* dimasa yang akan datang. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *ROE* dapat digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan terutama berkaitan dengan kemampuannya menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin besar rasio *ROE* semakin besar pula keuntungan dari modal yang dimiliki (Tandelilin, 2001). *ROI (Return On Investment)* merupakan indikator kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*, sehingga investor akan melihat jika asset yang ada mendapat *Earning After Tax*

(*EAT*) yang besar, maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik, dengan kondisi yang baik maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sedangkan *PER (Price Earning Ratio (PER))* merupakan indikator mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi, pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada satu periode tertentu. *PER* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings* (laba). Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan *earnings* (laba).

Berdasarkan latar belakang yang ada maka diperoleh rumusan masalah yaitu (1) Apakah ada pengaruh variabel *EPS* terhadap harga saham?, (2) Apakah ada pengaruh variabel *PBV* terhadap harga saham?, (3) Apakah ada pengaruh variabel *ROE*, terhadap harga saham?, (4) Apakah ada pengaruh variabel *ROI* terhadap harga saham?, (5) Apakah ada pengaruh variabel *PER* terhadap harga saham ?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2003). Menurut Jogiyanto (2003), peranan pasar modal adalah sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen, sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam, dan pasar modal menyediakan fasilitas transfer dana diantara peminjam dan pemberi pinjaman. Menurut Jogiyanto (2003), jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam yaitu pasar perdana (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*), pasar keempat (*fourth market*).

Harga Saham

Saham merupakan salah satu tanda bukti kepemilikan atau keikutsertaan dari pihak luar dalam sebuah perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2001). Jogiyanto (2003), berpendapat bahwa didalam pasar modal terdapat tiga jenis saham yang diperjualbelikan yaitu: saham biasa, saham preferent, saham treasuri.

Harga saham merupakan suatu saham yang mempunyai nilai untuk diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga), dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) antara pembeli dan penjual. Nilai harga saham dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan, dan investor dalam menanamkan modal mengharapkan keuntungan, oleh sebab itu sebagian investor akan menganalisis keadaan perusahaan untuk mengantisipasi resiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh faktor fundamental yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Menurut Tandelilin (2001) bahwa dalam menilai saham terdapat 3 jenis penilaian: nilai buku, nilai pasar, nilai intrinsik. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003), untuk menilai saham digunakan dua analisis yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

Dalam pasar modal, harga saham terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*High Price*), harga terendah (*Low Price*) dan harga penutupan (*Close Price*). Harga tertinggi (*High Price*) adalah harga yang paling tinggi terjadi pada hari bursa, harga terendah (*low Price*) adalah harga yang terendah pada hari bursa, sedangkan

harga penutupan (*Close Price*) merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa.

Penelitian Terdahulu

Menurut Prihantoro (2005), Mengemukakan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada Perusahaan Tekstil di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi harga saham sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Saputro (2008), Mengemukakan penelitian tentang analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi Di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi harga saham sedangkan secara parsial hanya *Earning Per Share (EPS)* yang berpengaruh terhadap harga saham dan variabel yang paling dominan adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Raharjo (2009), Mengemukakan penelitian tentang analisis Pengaruh *Inflasi*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan *Properti dan Real Estate* Di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Inflasi*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi harga saham sedangkan secara parsial hanya *Price to Book Value (PBV)* yang berpengaruh terhadap harga saham dan variabel

yang paling dominan adalah *Price to Book Value (PBV)*.

Hipotesis

- H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₂ : *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₃ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₄ : *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₅ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergolong dalam industri *metal and allied product* di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2005–2009 yaitu jumlahnya sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan tersebut termasuk dalam *industry metal and allied product* yang terdaftar di BEI, secara periodik menerbitkan laporan keuangan di BEI, memiliki kelengkapan data pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diteliti, dan memiliki data harga saham perusahaan pada akhir tahun penutupan. Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan, terdapat 11 perusahaan *Metal and Allied Product* yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Independen

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji dan Hendy, 2008). *EPS* yang tinggi menggambarkan

bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi pemegang saham.

$$EPS = \frac{EAT \text{ (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Price to Book Value (PBV)

Menurut Darmadji dan Hendy (2008), *PBV* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *PBV* dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2001). *ROE* dapat diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan. *ROI* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan analisis fundamental yang digunakan oleh investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2001). Informasi *PER* mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu

rupiah *earning* perusahaan, *PER* dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah harga saham. Harga saham ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Untuk menguji adanya masalah autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin Witson Test*:

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Vector (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali 2005).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dengan menggunakan *Scatter Plot* yang menggambarkan hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized standard residualnya*. Apabila ada pola tertentu, seperti

titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heterokedastisitas, demikian pula sebaliknya (Rianto dan Setyono, 2008: 59-60).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda untuk menentukan parameter-parameter persamaan garis regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	: Harga saham
β_0	: konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi
X_1	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_2	: <i>Price To Book Value</i> (PBV)
X_3	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_4	: <i>Return On Investment</i> (ROI)
X_5	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
e	: <i>Error Term</i> (Tingkat kesalahan)

Uji t

Uji t statistik dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen (EPS, PBV, ROE, ROI, PER) terhadap variabel dependen (harga saham). Dengan kriteria penerimaan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (sig. > 0.05) maka hipotesis diterima, dan apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat analisa untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen (harga saham). Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.87. Dengan ketentuan $n = 55$, variabel bebas (k) = 5 dan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai $dL = 1.374$; $dU = 1.763$. Sehingga nilai tersebut berada pada batasan autokorelasi yaitu $1.37 < 1.87 < 1.76$ ($dL < d < dU$), maka dapat disimpulkan dari data EPS, PBV, ROE, ROI, dan PER pada perusahaan *metal and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mempunyai autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji *Durbin Watson*

<i>Durbin Watson</i>	1.87
----------------------	------

Sumber: Data diolah, 2011

Uji Multikoleniaritas

Dari hasil pengujian multikoleniaritas diperoleh hasil masing-masing variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Multikoleniaritas

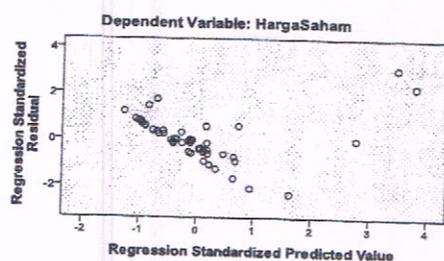
Independent Variabel	Tolerance	VIF
EPS	0.458	2.184
PBV	0.723	1.384
ROE	0.283	3.539
ROI	0.396	2.524
PER	0.891	1.122

Sumber: Data diolah, 2011

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1

Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2011

Dari hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa residual plot yang terjadi tidak menggambarkan pola tertentu yang sistematis (hubungan linear maupun kuadrat atau bergelombang, melebar kemudian menyempit), namun lebih bersifat acak, tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi Berganda
Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
Constant	-1766.749
EPS	4.855
PBV	4656.951
ROE	-80.804
ROI	-10.893
PER	-25.350

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = -1766.749 + 4.855 \text{ EPS} + 4656.951 \text{ PBV} - 80.804 \text{ ROE} - 10.893 \text{ ROI} - 25.350 \text{ PER} + e$$

Uji t

Dari pengujian dengan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	Sig.
EPS	0.000
PBV	0.000
ROE	0.141
ROI	0.913
PER	0.154

Sumber: Data diolah, 2011

Variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$), sehingga H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan EPS terhadap harga saham perusahaan *metal and allied product* tahun 2005 sampai 2009.

Variabel *Price to Book Value (PBV)* memiliki nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil

dari α ($0.000 < 0.05$), sehingga H_2 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan PBV terhadap harga saham perusahaan *metal and allied product* tahun 2005 sampai 2009.

Variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai sig. sebesar 0.141 lebih besar dari α ($0.141 > 0.05$), sehingga H_3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan ROE terhadap harga saham perusahaan *metal and allied product* tahun 2005 sampai 2009.

Variabel *Return on Investment (ROI)* memiliki nilai sig. sebesar 0.913 lebih besar dari α ($0.913 > 0.05$), sehingga H_4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan ROI terhadap harga saham perusahaan *metal and allied product* tahun 2005 sampai 2009.

Variabel *Price Erning Ratio (PER)* memiliki nilai sig. sebesar 0.154 lebih besar dari α ($0.154 > 0.05$), sehingga H_5 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan PER terhadap harga saham perusahaan *metal and allied product* tahun 2005 sampai 2009.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.720. Hal ini berarti bahwa 72% dari variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PBV, ROE, ROI, dan PER sebagai variabel bebas (independen), sedangkan 28% ($100\% - 72\%$) dari kondisi variabel dependen (harga saham) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	0.720
-----------------------	-------

Sumber: Data diolah, 2011

Pembahasan

Adanya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham tersebut disebabkan karena ketika EPS mengalami peningkatan maka secara logika laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan laba yang akan diperoleh para pemegang saham

juga akan mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena umumnya para investor berharap bisa mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Akibatnya, saham yang banyak diminati investor tersebut akan mengalami kenaikan permintaan, yang pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan harga saham.

PBV adalah perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Informasi PBV suatu perusahaan merupakan indikator yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. Saham yang memiliki PBV tinggi dapat dianggap sebagai saham yang harganya lebih mahal dibandingkan harga saham lain yang sejenis. Saham yang tinggi harganya biasanya mencerminkan kualitas kinerja perusahaan tersebut yang baik dan pertumbuhannya yang cukup pesat. Saham yang seperti ini akan banyak diminati investor, sehingga akan menaikkan permintaan dan harga saham pun juga ikut naik.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ROE, ROI dan PER secara parsial terhadap harga saham karena harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstern perusahaan. Hasil analisa yang berupa tekanan politik, keadaan sosial dan ekonomi yang tidak stabil ikut mempengaruhi kondisi perusahaan sehingga investor sulit untuk memprediksi. Sehingga meskipun tingkat ROE, ROI, PER perusahaan saat ini tinggi, namun jika kondisi lingkungan tidak menentu, maka investor akan cenderung tidak dapat memprediksi tingkat ekspektasi keuntungan di masa yang akan datang. Hal tersebut menyebabkan investor cenderung akan diam, menunggu kepastian bisnis yang sedang berjalan, sehingga pada kondisi seperti itu variabel tersebut tidak akan menentukan naik turunnya harga saham yang ada di pasaran, namun harga saham dipengaruhi oleh keadaan atau kondisi lingkungan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian koefisien regresi dengan uji t, diperoleh nilai EPS sebesar $0.000 < 0.05$, PBV sebesar $0.000 < 0.05$, ROE sebesar $0.141 > 0.05$, ROI sebesar $0.913 > 0.05$, dan PER sebesar $0.154 > 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial EPS dan PBV memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, ROI, dan PER masing-masing tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.720 atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa 72% dari variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PBV, ROE, ROI dan PER sebagai variabel bebas (independen), sedangkan 28% dari kondisi variabel dependen (harga saham) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Saran bagi Investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham perlu memperhatikan variabel EPS, PBV, ROE, ROI, dan PER, tetapi yang lebih penting adalah memperhatikan variabel EPS dan PBV karena berdasar hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini menunjukkan kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini, hendaknya memasukkan variabel independen lain dari yang sudah diteliti penulis, yaitu dengan memasukkan variabel eksternal agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh lebih akurat terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., dan Fakhruddin Hendy, M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam M. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Empat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku I. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, HM. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: MediKom.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prihantoro, Triasno. 2005. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, dan Return On Investment terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Jakarta*. *Skripsi Tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: UAD
- Raharjo, Sigit. 2009. *Analisis Pengaruh inflasi, Price to Book Value, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta : UAD.
- Rianto, Imam Teguh dan Hendro Setyono. 2008. *Modul Pengolahan Data Elektronik*. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: UAD
- Saputro, Joko. 2008. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: UAD.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.